

INTRODUKSI TEKNOLOGI PAKAN TERNAK SAPI KECAMATAN POIGAR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

F.S.G. Oley¹⁾, Anie Makalew¹⁾, Stanly Lombogia¹⁾, Stevy Pangemanan¹⁾,
A. Lomboan²⁾ dan Abubakar Ibrahim³⁾

¹⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNSRAT

²⁾ Jurusan Produksi Fakultas Peternakan UNSRAT

³⁾ Jurusan Peternakan Akademi Komunitas Negeri Halteng

email : sofioley@yahoo.com

ABSTRAK

Petani di pedesaan mengembangkan ternak sapi sebagai sumber pendapatan mereka. Permasalahannya terdapat kendala dalam pengembangan usaha ternak sapi. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah masalah pakan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana ketersediaan pakan bagi ternak sapi di Desa Poigar 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan lokasi adalah Desa Poigar. Responden dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling yaitu petani yang termasuk dalam kelompok usahatani ternak sapi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Ternak sapi di desa Poigar 3 memiliki potensi pengembangan dilihat dari sumberdaya yang tersedia. Tetapi, pakan bagi ternak sapi belum tersedia secara kontinyu sehingga ternak sapi mengkonsumsi rumput yang tumbuh liar dan limbah pertanian. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan anggota kelompok tentang manajemen usaha ternak sapi masih rendah. Tim Fakultas Peternakan Unsrat telah melakukan pemberdayaan bagi anggota kelompok melalui penerapan ipteks (IbM). Tingkat pendidikan anggota kelompok Mekar Melati I untuk SMP 72.73 persen dan SMA 27.27 persen, dengan umur berkisar antara 38-59 tahun. Tingkat pendidikan anggota kelompok Mekar Melati II untuk SMP 70 persen dan SMA 30 persen, dengan umur berkisar antara 26-58 tahun. Anggota kelompok masih kategorikan umur produktif sehingga memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan pengembangan peternakan sapi. Kesimpulan, introduksi pakan sapi telah dilakukan dan direspon dengan baik oleh anggota kelompok di desa Poigar 3. Saran yang disampaikan, perlu pemberdayaan lanjutan bagi anggota kelompok untuk pengembangan usaha yang berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Ternak sapi, introduksi, teknologi, pakan

ABSTRACT

Farmers in countryside develop cattle as a source of income. The problem there is a limitation in development of cattle farming. One of limitations often faced is problem of feed. Based on problem it has conducted research to determine extent of the availability of feed for cattle in District of Poigar. The method used is survey method with study location is village of Poigar 3. Respondents in this study was determined by purposive sampling that farmers who belongs to a group of cattle farming. Analysis of the data used is descriptive analysis. Cattle in village Poigar 3 has potential for development based on resources available. However, cattle feed is not available continuously, so cattle consume wild grasses and agricultural wastes. The results showed that the group members' knowledge about the management of cattle farming is still low. Faculty of Animal Unsrat team has been to empower members of group through application of science and technology (IbM). Education level of group Mekar Melati I, for junior high school 72.73 percent, 27.27 percent high school, with ages ranging from 38-59 years. Education level of group Mekar Melati II, 70

percent of junior high school, high school 30 percent, with ages ranging from 26-58 years. Members of group are still categorize productive age, so they have a strong ability to develop cattle farming. In conclusion, introduction of cattle feed has been carried out and responded well by members of group in village Poigar 3. Suggestions submitted, it is necessary for continued empowerment of members of group for development of farming which is environmentally friendly.

Keywords: *cattle, introduction, technology, feed*

PENDAHULUAN

Petani di pedesaan mengembangkan ternak sapi sebagai sumber pendapatan mereka. Selain itu, ternak sapi juga berperan sebagai sumber tenaga kerja untuk mengolah lahan pertanian. Ternak sapi sebagai sumber pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran sapi. Ternak sapi dapat menjadi sumber devisa bagi pemerintah daerah.

Ternak sapi sudah lama dikenal dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Poigar 3. Desa ini adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow, terdiri dari 300 KK dengan populasi ternak sapi sebanyak 340 ekor. Penduduk Desa Poigar 3 sebagian besar (sekitar 65%) bermatapencaharian sebagai petani. Ternak sapi dalam hal ini sewaktu-waktu dapat dijual yaitu pada saat petani membutuhkan uang untuk kebutuhan anggota keluarganya atau kebutuhan untuk proses produksi padi sawah. Petani membutuhkan biaya bibit, pupuk dan upah tenaga kerja untuk musim tanam padi sawah. Petani membutuhkan modal untuk pengeluaran biaya produksi, sehingga mereka menjual ternak sapi.

Disisi lain, kotoran ternak sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk lahan pertanian. Pemberian pupuk organik dapat meningkatkan dan mempertahankan keanekaragaman dan kehidupan organisme tanah. Tetapi, kotoran ternak sapi belum dimanfaatkan sebagai pupuk organik oleh petani di daerah penelitian. Padahal pupuk organik juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi petani.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran di atas menunjukkan bahwa pengembangan ternak sapi dapat dilakukan oleh petani dan perlu mendapat perhatian pemerintah. Permasalahannya terdapat kendala dalam pengembangan usaha ternak sapi. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah masalah pakan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana ketersediaan pakan bagi ternak sapi di Desa Poigar 3.

MATERI DAN METODE

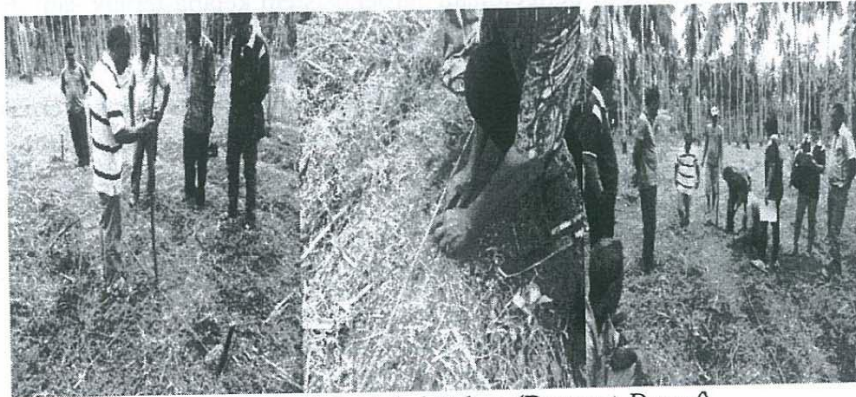
Materi penelitian ini adalah ternak sapi (jumlah yang dimiliki petani), pakan (rumput dan limbah pertanian yang dikonsumsi ternak sapi milik petani) dan teknologi (inovasi pakan yang diintroduksi untuk mengatasi masalah pakan). Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Penentuan desa dilakukan secara *purposive sampling* yaitu desa yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Fakultas Peternakan Unsrat Manado. Responden adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani ternak sapi Mekar Melati, berjumlah 21 anggota. Kelembagaan petani masih perlu mendapat perhatian (Yusran *et al.* 2004). Pendekatan kelompok dilakukan dengan tujuan untuk memperbesar efektifitas dan efisiensi usaha serta membangun kebersamaan antar petani peternak tanpa mengubah tujuan usaha (Djayanegara dan Ismail, 2004). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dan keberhasilan usaha ternak sapi tergantung karakteristik petani yang dikaji berdasarkan umur dan pendidikan formal mereka. Umur anggota kelompok

berkisar antara 27 - 68 tahun, dan sebagian besar (95,24%) dikategorikan masih produktif. Artinya anggota kelompok memiliki kemampuan fisik yang cukup kuat untuk melaksanakan kegiatan usahatani. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usaha sapi potong (Kiswanto *et al*, 2004). Tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SMP yaitu 66,67 persen (14 anggota), tingkat pendidikan SMA hanya 33,33 persen (7 anggota). Tingkat pendidikan tersebut masih dikategorikan rendah, sehingga pendidikan non formal (penyuluhan) sangat dibutuhkan agar penerapan ipteks dapat diaplikasikan dengan rasional. Tingkat pendidikan yang makin tinggi memungkinkan dapat mengubah sikap dan perilakunya untuk bertindak lebih rasional (Kiswanto *et al*. 2004). Jumlah ternak sapi milik anggota kelompok berkisar 1-6 ekor, dengan total pemilikan 47 ekor. Ternak sapi dipindah-pindah dari lahan yang satu ke lahan pertanian lainnya. Ternak sapi mengkonsumsi rumput yang tumbuh liar dan jagung yang sudah kering di lahan pertanian.

Kendala yang dihadapi anggota kelompok yaitu kurangnya pengetahuan tentang : (1) manajemen usaha ternak sapi (ternak tidak dikandangkan). Aspek yang dianggap penting dalam keberhasilan usaha ternak adalah manajemen (Prasetyo *et al*, 2004); (2) penyediaan pakan (hijauan) yang kontinyu; (3) pemanfaatan jerami dan pengawetan hijauan; (4) pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk; (5) pengembangan ternak sapi secara terpadu, yang dikenal dengan sistem integrasi usaha ternak sapi-tanaman (Walia dan Kaur, 2013, Suroyo *et al*. 2013, Baba *et al*, 2014, Sutrisna *et al*, 2014, Wulandari, 2014, dan Wahyuni, 2015); dan (6) keuntungan usaha ternak sapi sehingga ternak sapi dijual dengan harga yang lebih murah (untuk umur 2-3 tahun berkisar Rp 7 juta – Rp 10 juta). Kondisi tersebut disebabkan karena pengembangan usaha ternak sapi masih tradisional, yang ditunjang dengan beberapa hasil penelitian (Elly, 2008, Elly *et al*. 2008 dan Salendu, 2012). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka telah dilakukan penyuluhan dan introduksi teknologi pakan (Gambar 1). Penyuluhan berperan khususnya dalam penguatan kelompok tani dan peningkatan proses adopsi teknologi peternakan (Abdullah, 2008).



Gambar 1. Introduksi Pakan (Rumput Dwarf)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa introduksi pakan sapi telah dilakukan dan direspon dengan baik oleh anggota kelompok di desa Poigar 3. Saran yang disampaikan, perlu pemberdayaan lanjutan bagi anggota kelompok untuk pengembangan usaha yang berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2008. Peranan penyuluhan dan kelompok tani ternak untuk meningkatkan adopsi teknologi dalam peternakan sapi potong. Makalah Seminar Nasional Sapi Potong Universitas Tadulako, Palu. 24 November 2008.
- Baba. S., S.N. Sirajuddin., A. Abdullah dan M. Aminawar. 2014. Hambatan adopsi integrasi jagung dan ternak sapi di Kabupaten Maros, Gowa dan Takalar. JITP, Vol 3 No 2, Jan 2014. p: 114-120.
- Djayanegara, A dan I.G. Ismail. 2004. Manajemen sarana usahatani dan pakan dalam sistem integrasi tanaman-ternak. Sistem dan kelembagaan usahatani tanaman-ternak. Prosiding Seminar. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. p:205-225.
- Elly, F.H. 2008. Dampak biaya transaksi terhadap perilaku ekonomi rumahtangga petani usaha ternak sapi-tanaman di Sulawesi Utara. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Elly, F.H., B.M. Sinaga., S.U. Kuntjoro and N. Kusnadi. 2008. Pengembangan usaha ternak sapi melalui integrasi ternak sapi tanaman di Sulawesi Utara. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Kiswanto., A. Prabowo dan Widyantoro. 2004. Transformasi struktur usaha penggemukan sapi potong di Lampung Tengah. Sistem dan kelembagaan usahatani tanaman-ternak. Prosiding Seminar. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. p:111-121.
- Prasetyo, T., D. Pramono dan C. Setiani. 2004. Spesialisasi usaha ternak berdasarkan potensi sumberdaya pertanian di Jawa Tengah. Sistem dan Kelembagaan Usahatani Tanaman-Ternak. Prosiding Seminar. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. p:161-173.
- Salendu, A.H.S. 2012. Perspektif pengelolaan agroekosistem kelapa-ternak sapi di Minahasa Selatan. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Suroyo., Suntoro dan Suryono. 2013. Sistem tumpangsari dan integrasi ternak terhadap perubahan sifat fisik dan kimia tanah litosol. Sains Tanah-Jurnal Ilmu Tanah dan Agroklimatologi 10 (1) 2013. p.71-80.
- Sutrisna, N., Y. Surdianto dan N. Sunandar. 2014. Perancangan model usahatani integrasi tanaman sorgum dan ternak sapi pada lahan suboptimal di Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014. Palembang 26-27 Sept 2014. ISBN: 979-587-529-9.p:111-123.
- Wahyuni, R. 2015. Struktur penguasaan sumberdaya lahan dan kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumahtangga petani. Widyariset, Vol 18 No. 1, April 2015.p:79-90.
- Walia, S.S and N. Kaur. 2013. Integrated farming system-an ecofriendly approach for sustainable agricultural environment-a review. Greener Journal of Agronomy Forestry and Horticulture. Vol. 1 (1). Sept 2013, p: 001-011.
- Wulandari, W.A. 2014. Integrasi sapi dan jagung pada lahan sub optimal di Provinsi Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Bengkulu.
- Yusran, M.A. 2004. Struktur usaha peternakan sapi potong di Jawa Timur. Sistem dan kelembagaan usahatani tanaman-ternak. Prosiding Seminar. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. p:174-201.